

IMPLEMENTASI *TASK-BASED LANGUAGE TEACHING* SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA *HOMESCHOOLING* TINGKAT SMP

Miranti, Zainal Rafli, Sintowati Rini Utami

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta

E-mail: miranti_1214822016@mhs.unj.ac.id

Abstract

Homeschooling is an education system where parents educate their children at home with a self-determined curriculum. The explanation of homeschooling and how the curriculum provided by Rumah Inspirasi is organized is the topic of research in this article. The subject of the research is one of the children of the founder of Rumah Inspirasi who underwent homeschooling. The Indonesian learning method used in the homeschooling curriculum is Text-Based Language Teaching (TBLT) which emphasizes learning through tasks or projects, where students are given tasks that are relevant to their daily lives. TBLT project outputs include writing, videos, presentations, or product designs, with the aim of demonstrating students' understanding of the material studied and their ability to use Indonesian effectively and in context. This research expects TBLT to help homeschooling students in understanding and mastering Indonesian effectively, so as to be able to communicate well and fluently in daily life.

Keywords: *Homeschooling, Text-Based Language Teaching (TBLT), Homeschooling Curriculum.*

Abstrak

Homeschooling adalah sistem pendidikan di mana orang tua mendidik anak-anaknya di rumah dengan kurikulum yang ditentukan sendiri. Penjelasan mengenai homeschooling dan cara penyusunan kurikulum yang disediakan oleh Rumah Inspirasi menjadi topik penelitian dalam artikel ini. Dengan subjek penelitian salah satu anak pendiri Rumah Inspirasi yang menjalani homeschooling. Metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan dalam kurikulum homeschooling adalah Text-Based Language Teaching (TBLT) yang menekankan pada pembelajaran melalui tugas atau proyek, di mana siswa diberikan tugas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Luaran proyek TBLT mencakup tulisan, video, presentasi, atau desain produk, dengan tujuan menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan tepat konteks. Penelitian ini mengharapkan TBLT dapat membantu siswa homeschooling dalam memahami dan menguasai bahasa Indonesia secara efektif, sehingga mampu berkomunikasi dengan baik dan lancar dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Homeschooling, Text-Based Language Teaching (TBLT), Kurikulum Homeschooling.*

Article History

Received: 11 April 2023

Revised: 12 Agustus 2023

Accepted: 28 Desember 2023

Banyak orang tua yang merasa tidak puas dengan hasil pendidikan di sekolah formal. Hal ini menjadikan sebagian orang tua memilih untuk mendidik anaknya di rumah (Mangunwijaya, 2008). Bukannya mengedepankan kecakapan hidup dan kecakapan sosial (nilai-nilai keimanan dan akhlak), sering kali sekolah formal lebih berorientasi pada nilai akademik. Pada kenyataannya tentang pendidikan di sekolah, banyak siswa mengejar nilai dengan cara curang (McCabe dkk., 2001) bahkan ada yang membeli gelar atau ijazah palsu (Grolleau, dkk., 2008). Selain itu, perhatian pribadi terhadap anak cenderung kurang diperhatikan. Stigma identitas anak pun ditentukan oleh siapa yang lebih pintar, lebih unggul atau lebih “cerdas”. Keadaan seperti itu menambah suasana sekolah menjadi tidak menyenangkan (dalam Schaps dan Solomon, 2003).

Ketidakpuasan akan hal tersebut semakin memicu orang tua memilih untuk mendidik anaknya di rumah, dengan risiko salah satu dari orang tua harus menyediakan lebih banyak waktu dan tenaga untuk menjadi tutor *homeschooling* (dalam Patterson dkk., 2007). *Homeschooling* menjadi salah satu pilihan bagi orang tua yang berharap dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak mereka (Murray dkk., 2013), mengembangkan nilai-nilai keimanan atau agama, akhlak, serta mendapatkan lingkungan belajar yang menyenangkan yang sesuai dengan minat dan bakat anak. (dalam Lie dkk., 2014)

Homeschooling adalah suatu bentuk pendidikan alternatif di mana orang tua atau wali murid memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka di rumah, tanpa harus mengikuti sistem pendidikan formal di sekolah umum atau swasta. Oleh karena itu, dalam konteks *homeschooling*, orang tua atau wali murid berperan sebagai pengajar dan siswa

sekaligus. Meskipun demikian, *homeschooling* di beberapa negara juga diatur oleh peraturan dan aturan tertentu yang disahkan oleh pemerintah.

Di Indonesia, *homeschooling* tidak diatur secara jelas dalam peraturan pemerintah pusat. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dilakukan di sekolah dan dalam keluarga. Namun, belum ada regulasi yang mengatur tentang *homeschooling* secara khusus. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2017 tentang Pendidikan Kesetaraan dan Pendidikan Luar Biasa Pasal 21 ayat (3) menyebutkan bahwa “Pendidikan di rumah dilakukan oleh orang tua/wali murid atau kelompok belajar yang sudah berbadan hukum.”

Homeschooling adalah sistem pendidikan di mana orang tua atau wali murid mendidik anak-anak mereka di rumah dengan kurikulum yang ditentukan sendiri atau dengan bantuan tutor dari lembaga pendidikan tertentu. *Homeschooling* tidak secara langsung tergabung dalam PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), yang merupakan satuan pendidikan nonformal yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengenyam pendidikan tanpa harus bersekolah di sekolah formal. Namun orang tua yang akan memberikan pendidikan *homeschooling* pada anaknya wajib mendaftarkan anaknya sejak usia kelas 1 SD di suatu PKBM agar terdaftar di Dapodik sebagai syarat untuk mendapatkan ijazah, dengan mengikuti ujian penyetaraan.

Objek penelitian ini adalah Rumah Inspirasi. Sebagai salah satu penyedia pelatihan *homeschooling* yang cukup dikenal di Indonesia, Rumah Inspirasi menyediakan pelatihan tentang bagaimana cara menjalankan *homeschooling* termasuk memberikan

pelatihan bagaimana kurikulum di *homeschooling* Termasuk di dalamnya mengulas tentang metode pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak tingkat sekolah menengah. Dengan subjek penelitiannya adalah salah satu anak pendiri Rumah Inspirasi yang menjalani *homeschooling* sejak TK sampai lulus SMA.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data mengenai implementasi TBLT di *homeschooling*. Peneliti menggunakan media laman kursus berbayar “Kelas Lengkap *Homeschooling*” di Rumah Inspirasi untuk penelitian implementasi TBLT sebagai metode pembelajaran bahasa Indonesia. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran TBLT yang dijelaskan oleh pemateri pada subjek penelitian yaitu salah satu anak pendiri Rumah Inspirasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu penyedia pelatihan *homeschooling* yang cukup dikenal di Indonesia adalah “Rumah Inspirasi”. Aar Sumardiono dan istrinya Mira Julia sebagai pendiri Rumah Inspirasi telah berpengalaman mendidik ketiga anaknya dengan *homeschooling* sejak tahun 2001 hingga saat ini. Para pendiri Rumah Inspirasi kemudian membuat pelatihan dalam penyusunan kurikulum *homeschooling* bagi orang tua yang berniat memberikan pendidikan *homeschooling* untuk anaknya. Termasuk di dalamnya mengulas tentang metode

pembelajaran bahasa Indonesia pada anak tingkat sekolah menengah.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara Indonesia dan menjadi bahasa pengantar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, memperluas wawasan, meningkatkan pemahaman terhadap budaya, serta meningkatkan pemahaman terhadap identitas nasional. Pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat sekolah menengah pada satuan pendidikan *homeschooling* dapat dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran. Ada empat metode belajar dalam pendidikan *homeschooling*, yaitu *Thematic Learning*, *Project-Based Learning*, *Game-Based Learning*, dan *Service Learning*. *Project Based Learning* sebagai salah satu dari empat model pembelajaran di *homeschooling* bisa digunakan dalam model pembelajaran bahasa Indonesia, dan salah satu metode pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat digunakan adalah *Task-Based Language Teaching* (TBLT).

TBLT pada *homeschooling* bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menantang namun menyenangkan dan efektif bagi anak, serta membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan lebih baik. TBLT menekankan pada pembelajaran melalui tugas atau proyek, di mana anak diberikan tugas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, kemudian diminta untuk

menggunakan bahasa Indonesia dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Metode pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa *homeschooling* untuk lebih memahami dan menguasai bahasa Indonesia secara efektif, sehingga mampu berkomunikasi dengan baik dan lancar dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode TBLT juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial, seperti kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, dan berkomunikasi dengan efektif.

Dalam implementasi TBLT pada *homeschooling*, diperlukan dukungan dari orang tua atau tutor yang terlibat dalam proses pembelajaran. Orang tua atau tutor perlu memahami prinsip-prinsip dasar TBLT dan dapat memberikan bimbingan yang efektif kepada anak dalam menyelesaikan tugas atau proyek yang diberikan. Dalam TBLT di pendidikan *homeschooling*, orang tua atau tutor berperan sebagai fasilitator dan membimbing anak dalam mengembangkan proyek-proyek yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

TBLT merupakan bagian dari model *Project-Based Learning* (PjBL). Implementasi *Task-Based Language Teaching* (TBLT) sebagai metode pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa tingkat sekolah menengah di satuan pendidikan nonformal *homeschooling* memiliki beberapa keuntungan. Metode ini mengajarkan bahasa Indonesia melalui tugas atau proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat mempelajari bahasa Indonesia

dengan lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, TBLT juga dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial anak, seperti kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi dalam tim, dan berkomunikasi dengan efektif. Dalam metode TBLT, anak dituntut untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas atau proyek secara mandiri, sehingga mereka dapat belajar melalui pengalaman dan membuat kesimpulan yang lebih dalam.

Dalam implementasi TBLT di *homeschooling*, orang tua atau tutor perlu memahami prinsip-prinsip dasar TBLT dan dapat memberikan bimbingan yang efektif kepada anak dalam menyelesaikan tugas atau proyek yang diberikan. Selain itu, orang tua atau tutor juga dapat memberikan umpan balik yang tepat dan konstruktif kepada anak untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia.

Metode TBLT merupakan metode pembelajaran yang berbasis proyek dan fokus pada pemecahan masalah dan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Metode ini dapat diadaptasi untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dan memungkinkan anak untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Berbeda dengan di sekolah formal yang mengacu pada isi buku teks, pada implementasi TBLT di *homeschooling*, anak memilih sendiri topik proyek yang sesuai dengan kurikulum Bahasa Indonesia. Kemudian, anak akan untuk melakukan penelitian, merencanakan,

dan membuat proyek yang berkaitan dengan topik yang dipilih.

TBLT yang ideal dimulai dari inisiatif anak, yaitu ada pertanyaan yang ingin diketahui. Dilakukan *open-ended*, misalnya pertanyaan dari mana asal makanan yang kita makan? Dilakukan secara kolaboratif bersama beberapa anak (jika orang tua tergabung dengan komunitas *homeschooling* keluarga lain). Anak memiliki keterampilan belajar. Membuat rencana, mencari dan mengelola informasi, menstrukturkan gagasan, menampilkan dalam bentuk luaran, melakukan proses refleksi. Ada luaran yang dihasilkan dari proyek. Dan ada yang memberikan umpan balik. (Rumah Inspirasi: Materi *Proses Project Based Learning*).

Proyek TBLT yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membuat buku cerita, membuat film pendek, membuat iklan, atau membuat presentasi. Proyek-proyek tersebut dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan menulis, membaca, berbicara, dan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Contoh proyek TBLT untuk anak. Makanan, baik lokal maupun internasional dengan belajar sejarah dan asalnya. Mainan, tentang sejarah cara kerja, membuat Minecraft. Kegiatan anak seperti olahraga atau *dance*. Perjalanan, membuat dokumentasi, jurnal (foto, teks, video, sketsa), cerita perjalanan. Tempat atau lokasi, mengenai sejarah kota, tempat-tempat unik. Profesi seperti barista, pilot, masinis, akuntan, digital marketer, *content creator*. Membuat produk, baik makanan, kerajinan,

kartu ucapan, seni digital. Peristiwa, seperti covid, pilpres, bencana, *sport event*.

Ketika memulai proses TBLT, haruslah berangkat dari ide anak. Adapun sebelum menjalankan TBLT, orang tua harus mempersiapkan beberapa hal:

1. Menetapkan tujuan

Penentuan proyek adalah tahap awal dalam TBLT. Meskipun dalam kurikulum *homeschooling* anak dapat memilih sendiri proyek yang ingin diamati, namun orang tua harus mempertimbangkan minat dan kebutuhan anak serta konteks budaya lokal dalam menentukan proyek yang akan dilakukan. Misalnya, proyek tentang penulisan cerita pendek berdasarkan penyusunan rencana perjalanan keluarga atau proyek tentang presentasi kebudayaan lokal setelah mengunjungi suatu tempat. Setelah proyek ditentukan, orang tua dapat menjelaskan tujuan proyek dan memberikan panduan awal tentang cara memulai proyek.

2. Membuat perencanaan kegiatan

Setelah proyek ditentukan, orang tua harus membuat rencana pembelajaran yang meliputi penjelasan tujuan proyek, kerangka pembelajaran, dan jadwal pembelajaran. Rencana pembelajaran harus mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, seperti buku-buku teks, artikel, video, dan sumber daya digital lainnya. Rencana pembelajaran harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak.

3. Mengelola proses
Mengelola proses adalah salah satu aspek penting dalam proses TBLT. Orang tua sebagai fasilitator harus membimbing anak dalam mengelola proses pembelajaran agar proyek dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien dengan membuat rencana kerja, mengelola waktu, membuat jadwal belajar, memonitor dan mengevaluasi proyek, serta menumbuhkan kerjasama tim.

4. Membuat luaran
Hasil luaran proyek TBLT dapat bervariasi tergantung pada topik yang dipilih dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Luaran proyek TBLT dapat mencakup berbagai jenis media, seperti tulisan, video, presentasi, atau desain produk. Yang terpenting, luaran proyek harus dapat menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan tepat konteks.

5. Melakukan evaluasi dan refleksi
Evaluasi dan refleksi merupakan bagian penting dalam TBLT karena dapat membantu anak untuk mengevaluasi kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa dalam situasi nyata dan memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran.

Evaluasi dalam TBLT dilakukan melalui penilaian kinerja anak dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas yang diberikan. Penilaian ini dapat dilakukan melalui penilaian formatif atau sumatif, atau keduanya. Penilaian formatif dilakukan secara berkelanjutan selama pembelajaran

berlangsung, sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran.

Selain itu, refleksi juga penting dilakukan oleh anak dan orang tua atau tutor untuk membantu anak belajar dari pengalaman mereka dan memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran. Anak dapat melakukan refleksi diri setelah menyelesaikan tugas atau aktivitas, dengan cara mengevaluasi kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa dalam situasi nyata dan mencari solusi untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Orang tua atau tutor juga dapat melakukan refleksi dengan cara mengevaluasi tugas atau aktivitas yang telah diberikan dan mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, Orang tua atau tutor juga dapat melibatkan anak dalam refleksi kelompok untuk membantu anak belajar dari pengalaman satu sama lain dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa dalam situasi nyata.

Dengan melakukan evaluasi dan refleksi dalam TBLT, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa dalam situasi nyata dan memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif. Hal ini akan membantu anak memperbaiki kualitas proyek dan meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia mereka.

Contoh TBLT pada model pembelajaran *project based learning* di kurikulum *homeschooling* Rumah Inspirasi. Diawali ketika Yudhis (saat itu berusia 12 tahun) ingin mengetahui bagaimana cara membuat keju. Maka

orang tua kemudian menetapkan tujuan dan penentuan proyek yaitu mengetahui proses pembuatan keju. Kemudian membuat perencanaan kegiatan, seperti memberikan bacaan agar dapat dipahami informasi tentang keju, termasuk sejarah keju, jenis-jenis keju, dan cara membuat keju. Anak diminta melakukan riset tentang keju, termasuk mencari informasi tentang cara membuat keju dan bahan-bahan yang dibutuhkan. Anak diminta menulis laporan tentang hasil riset yang dilakukan. Membuat rencana produksi keju, termasuk memilih bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan. Membuat keju dengan mengikuti rencana produksi yang telah dibuat. Membuat keju dengan mengikuti rencana produksi yang telah dibuat.

Dalam proses pengamatan proyek pembuatan keju, orang tua menyiapkan materi pembelajaran baik berupa buku, video, atau akses teknologi untuk mencari tahu tentang keju di internet. Akan lebih baik jika bisa *fieldtrip* langsung ke pabrik keju. Lalu anak harus mencari tahu sendiri cara membuat keju rumahan. Setelahnya orang tua atau anaknya sendiri yang mencari serta membeli bahan untuk membuat keju di rumah. Kemudian orang tua ikut mendampingi proses saat anak mencoba membuat keju.

Hasil luarannya adalah harus menulis laporan serta mempresentasikan hasil proyek penelitiannya kepada orang tua. Hal ini sesuai dengan kurikulum Bahasa Indonesia tentang teks prosedur. Dari proyek membuat keju, ada tiga aspek keterampilan berbahasa Indonesia yang anak dipelajari anak. Yaitu

keterampilan menyimak, menulis, dan berbicara. Hal ini tentu akan menambah wawasan anak tentang kosakata-kosakata baru dan keterampilan berbahasa lainnya.

Setelah anak selesai mempresentasikan hasil proyeknya, lakukan evaluasi dan refleksi dari hasil kerja anak. Misalnya evaluasi kemampuan menulis anak, susunan laporan, dan cara dia melakukan presentasinya. Juga evaluasi produk keju yang telah dibuat, termasuk membandingkan dengan keju yang telah dibeli di pasar dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari produk keju yang dibuat.

Proyek di atas bisa dibuat menjadi materi belajar sebagai berikut.

Proyek Keju	
Yudhis (12 tahun) mencari informasi tentang keju dan belajar membuat keju Waktu belajar: 2 pekan	
Latar Belakang	Usai melakukan <i>fieldtrip</i> ke perusahaan rumahan yang memproduksi keju, Yudhis tertarik untuk belajar tentang keju. Dia ingin tahu tentang keju dan ingin mencoba membuat keju sendiri.
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti keingintahuan dan praktik membuat keju sendiri. Belajar melakukan riset dan melatih keterampilan tangan.
Luaran	<ul style="list-style-type: none"> Lapbook tentang keju (pengetahuan dari membaca) Laporan tertulis (menulis) Produk Keju (hasil buatan sendiri) Presentasi (keterampilan berbicara)
Proses	<ul style="list-style-type: none"> Membaca sejarah tentang keju Menonton cara pembuatan keju Membeli bersama bahan-bahan keju Membuat keju bersama Mengobrol tentang keju
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> Proyek ini relatif sederhana dan berfokus untuk melakukan proses belajar dari pengalaman secara langsung dalam proses pembuatan keju. Yudhis mampu menyelesaikan proses mencari informasi tentang keju secara mandiri. Orang tua dan anak sama-sama belajar bahwa proses membuat keju tidak sederhana. Orang tua dan anak sempat mengalami kegagalan dan kemudian mencoba lagi. Kegagalan ini memberikan pelajaran tambahan tentang persistensi, tidak mudah menyerah, dan berusaha mengulang lagi proses belajar hingga berhasil.

Gambar 1. Contoh Proyek

Dari proyek membuat keju menggunakan metode TBLT, anak dapat memengembangkan kemampuan berbahasanya. Metode

TBLT yang digunakan dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan kolaboratif, dan pengembangan pengetahuan konten. Karena proyek TBLT dapat membantu siswa untuk belajar tentang topik yang berbeda, seperti sejarah, budaya, ilmu pengetahuan, atau lingkungan hidup. Dalam prosesnya, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tersebut dan mengembangkan keterampilan untuk mempresentasikan pengetahuan mereka dengan bahasa Indonesia.

Dibalik menariknya metode pembelajaran bahasa Indonesia di *homeschooling*, ada beberapa kendala yang mungkin dihadapi dalam implementasi TBLT di *homeschooling*. Seperti terbatasnya sumber daya dan peralatan, serta kurangnya interaksi sosial dengan orang lain di luar keluarga. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih dalam mempersiapkan sumber daya dan memanfaatkan teknologi informasi untuk memfasilitasi pembelajaran.

Dalam kesimpulannya, TBLT dapat menjadi pilihan metode pembelajaran yang efektif untuk mempelajari Bahasa Indonesia di *homeschooling*. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta meningkatkan kemampuan bahasa

Saran

Terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam implementasi TBLT di *homeschooling*, seperti keterbatasan

mereka dengan tantangan yang menyenangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam era digital yang semakin berkembang, *homeschooling* menjadi alternatif yang menarik bagi orang tua untuk memberikan pendidikan yang lebih terpersonalisasi sesuai dengan kebutuhan akan minat dan bakat anak-anak mereka. Dalam konteks *homeschooling*, metode *Task-Based Language Teaching* (TBLT) dapat menjadi pilihan metode pembelajaran yang efektif untuk mempelajari Bahasa Indonesia pada tingkat sekolah menengah.

Dapat disimpulkan bahwa *Task-Based Language Teaching* (TBLT) merupakan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif dan relevan untuk diimplementasikan pada siswa tingkat sekolah menengah di satuan pendidikan nonformal *homeschooling*. TBLT menekankan pada pembelajaran bahasa yang berpusat pada tugas dan proyek yang relevan dengan kehidupan anak sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak. Selain itu, TBLT juga mendorong kolaborasi antara anak dan orang tua, sehingga dapat meningkatkan interaksi sosial dan kemampuan bahasa anak.

sumber daya, tuntutan waktu, dan keterampilan guru.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi kekurangan tersebut dengan mempertimbangkan penggunaan teknologi dan strategi

pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, implementasi TBLT sebagai metode pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu meningkatkan

kualitas pembelajaran bahasa di *homeschooling* dan mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan sebagai masyarakat global.

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

Lie, Anita, Andriyono, Takim and Prasasti, Sarah. (2014). *Menjadi Sekolah Terbaik: praktik strategis dalam Pendidikan*, Jakarta: Tanoto Foundation.

Mangunwijaya, Forum. (2008). *Kurikulum yang Mencerdaskan visi 2030 dan Pendidikan Alternatif*. Jakarta: Kompas.

Sumardiono. (2007). *“Homeschooling, Lompatan Cara Belajar”*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Jurnal:

Adam, S, & Magfirah, S (2020). Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Berbasis Tugas (TBLT) dan Materi Otentik dalam Pembelajaran Reading Comprehension di SMA Negeri 2 Kota Ternate. *Humanitatis ...*, journal.universitاسbumigora.ac.id, <https://journal.universitاسbumigora.ac.id/index.php/humanitatis/article/view/981>

Anita, I (2017). Manajemen Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Tugas (Task Based Language Teaching) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, ojs.uniska-bjm.ac.id, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/BKA/article/download/669/585>

Cholifah, M (2017). Pengajaran Bahasa Berbasis Tugas (Task Based Language Teaching): Pendekatan yang Efektif dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, ejournal.unikama.ac.id, <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JIBS/article/view/3187>

Heryani, RD (2017). Homeschooling Sebagai Sekolah Alternatif Ramah Anak. *Research and Development Journal of ...*, journal.lppmunindra.ac.id, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/2011>

Ilyas, I (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education*, journal.unnes.ac.id, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/5316>

Mahfud, MN, & Utama, S (2021). Pengelolaan pengembangan minat dan bakat anak didik di *homeschooling* kak seto Solo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen ...*, journal.uny.ac.id,

- <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/39408>
- McCabe, D. L., Trevino, L. K., & Butterfield, K. D. (2001). Cheating in academic institutions: A decade of research. *Ethics & Behavior*, 11(3), 219-232.
- Muhtadi, A (2012). Pendidikan dan pembelajaran di sekolah rumah (Homeschooling). Jakarta: Raja Grafindo Persada, staffnew.uny.ac.id, [http://staffnew.uny.ac.id/upload/132280878/penelitian/11.+Pendidikan+dan+pembelajaran+di+sekolah+rumah+\(home+schooling\)-tinjauan+teoritis+dan+praktis.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132280878/penelitian/11.+Pendidikan+dan+pembelajaran+di+sekolah+rumah+(home+schooling)-tinjauan+teoritis+dan+praktis.pdf)
- Pahlevi, MR, Saefullah, H, & ... (2022). PELATIHAN TECHNOLOGY-MEDIATED TASK BASED LANGUAGE TEACHING (TMTBLT) BAGI GURU BAHASA INGGRIS DI KABUPATEN KARAWANG. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian ...*, bajangjournal.com, <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/1901>
- Murray, Mary M., Handyside, Lisa M., Straka, Leslie A. and Titus, Tabatha V. Arton-. (2013). "Parent Empowerment: Connecting with Preservice Special Education Teachers" in *School Community Journal*, Vol. 23, No. 1, pp. 145-168.
- Nasikha, Barokatun, Dodi Mulyadi, Testiana Deni W. (2019). Pengaruh Task Based Language Teaching (TBLT) Terhadap Pemahaman Membaca Siswa pada Teks Eksposisi Analitik. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus Volume 2*. ISSN: 2654-766X.
- Grolleau, Gilles, Lakhall, Tarik and Mzoughi, Naoufel. (2008). "An Introduction to the Economics of Fake Degrees", in *Journal of Economic Issues* Vol. 42, No. 3 (Sep., 2008), pp. 673-693, <http://dx.doi.org/10.1080/00213624.2008.11507173>
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Patterson, Jean A., Gibson, Ian, Koenigs, Andrew, Maurer, Michael, Ritterhouse, Gladys, Stockton, Charles and Taylor, Mary Jo. (2007). "Resisting Bureaucracy: A Case Study of Homeschooling: an Alternative Education in Indonesia DO I : <https://dx.doi.org/10.15575/ijni.v4i2.97383> Home Schooling", in *Journal of Thought*, Fall-Winter, pp. 71-86 <http://dx.doi.org/10.2307/jthought.42.3-4.71>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2017 tentang Pendidikan Kesetaraan dan Pendidikan Luar Biasa Pasal 21 ayat (3)
- Rambe, S (2015). Task based language teaching: theory and guidance for classroom practices. *English Education: English Journal for Teaching and ...*, 194.31.53.129,

<http://194.31.53.129/index.php/EJ/article/view/1203>

Sari, DS, Asman, H, & Rodhi, R (2018). Peningkatan menulis karya ilmiah berbahasa Inggris dengan metode task based language teaching Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, *journal.ikipgriptk.ac.id*, <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/view/841>

Sasmita, PDD (2022). Proses Kreatif Siswa Homeschooling Dalam Penciptaan Musik Melalui Pembelajaran Gitar (Studi Kasus: Kelas Gitar Sanggar Regenerasi). *Sorai: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, *scholar.archive.org*, <https://scholar.archive.org/work/r>

[journals.isi-ska.ac.id/index.php/SOR/article/download/3777/pdf](http://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/SOR/article/download/3777/pdf)

Sinambela, EA, & Mauliyah, NI (2014). Pengaruh Pembelajaran Homeschooling terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah ...*, *jimi.indonesianjournals.com*, <https://jimi.indonesianjournals.com/index.php/jimi/article/view/17>

Schaps, Eric and Solomon, Daniel. (2003). "The Role of the School's Social Environment in Preventing Student Drug Use", in *The Journal of Primary Prevention*, Vol. 23, No. 3, Spring, pp. 299-328, <http://dx.doi.org/10.1023/A:1021393724832>

Website:

<https://member.rumahinspirasi.com/>